

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam tulisan tentang musik mamözi aramba pada prosesi falöwa nias kota Gunung Sitoli ini terdapat beberapa kesimpulan yang dapat di rangkum oleh penulis sebagai berikut. Sampai saat ini asal-usul mengenai suku Nias masih belum dapat ditentukan karena belum ada pembuktian yang pasti akan asal-usul suku Nias.

Masyarakat Nias mempunyai kesenian yang beragam seperti seni tari, seni musik, atau pertunjukan. Satu-satunya kelompok musik pukul yang ada di Nias yang pernah ditemukan adalah musik mamözi aramba yang terdiri dari göndra, aramba dan faritia.

Dari segi peran musik mamözi aramba pada prosesi falöwa Nias kota gunung Sitoli digunakan sebagai simbol akan sakralnya sebuah perkawinan (falöwa) dan juga sebagai tanda kesucian dalam sebuah perkawinan karena jika salah satu dari alat musik yang ada di mamözi aramba tersebut tidak ada khususnya göndra berarti salah satu dari kedua belah pihak ada yang duda, janda dan tidak gadis lagi, itu sebabnya peran dari sebuah musik mamözi aramba itu sangat penting digunakan dan alat musik ini tidak bisa digantikan oleh alat musik lainnya.

Dari sudut fungsi musik mamözi aramba digunakan dan diaplikasikan pada perkawinan, owasa, dan sebagai pengiring tari-tarian, seperti tarian moyo dan tarian maena. Fungsi musik mamözi aramba ini juga sebagai :

- a) Hiburan, ketika masyarakat Nias memainkan mamözi aramba dalam acara perkawinan khususnya untuk menghibur masyarakat yang hadir dalam pesta tersebut.
- b) Komunikasi, untuk memberitahu kepada masyarakat yang ada di lingkungan tersebut dimana akan diadakannya sebuah perkawinan dan juga sebagai tanya akan terlaksananya acara perkawinan (falöwa).
- c) Kesenambungan masyarakat, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan dan melanjutkan tradisi yang ada pada kebudayaan Nias.
- f) Pengesahan lembaga sosial, menjadi simbol sahnya upacara perkawinan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang di inginkan oleh penulis untuk meneliti musik mamözi aramba pada prosesi falöwa Nias kota gunung Sitoli. Pertama kita harus mengetahui dasar-dasar teori untuk meneliti musik mamözi aramba tersebut, seperti teori pertunjukan dan teori fungsi yang ada. Selanjutnya kita

harus memiliki pengetahuan secara umum tentang kebudayaan Nias, masyarakat dan kehidupannya, agar disaat turun kelapangan kita dapat mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan kita lakukan untuk meneliti dan bagaimana cara mewawancarain seorang narasumber. Selanjutnya kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat Nias sangat diwajibkan oleh penulis, agar kita dapat mengetahui kehidupan dan juga mendapat informasi yang lebih pasti sesuai dengan yang kita inginkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharthini. 1993. *Proses Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipto.
- Baeha, B, Binahati. 2001. *Informasi dan Profil Kabupaten Nias*. Gunung Sitoli: Lembaga Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Nias.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Laiya, Bambowo. 1983. *Solidaritas Kekeluargaan*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Laoli, Sirait, R, Rosthina. 1985. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Nias*. Sumatra Utara: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: North Western University Press.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos*. (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia).
- Nuryanto. 2011. *Ensiklopedi Pustaka Pulau Nias*. Jakarta: PNPM-R2PN.
- Siahaan, E, K. 1980. *Monografi Kebudayaan Nias*. Medan: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Titon, Todd, Jeff. 2009. *World Of Music*. New York: Schirmer Cengage.
- Wiradnyana, Ketut. *Profil Wilayah Kota Gunung Sitoli*.
- Zebua, HS, Yaser Zebua. 1984. *101 Kumpulan Catatan Pra Survei Kebudayaan Daerah Kabupaten Nias*. Nias: Pustaka Nias.